

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana 2004).

#### **A. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian mengenai kontribusi pengrajin sabut kelapa yaitu Desa Rantewringain Kecamatan Buluspesantrean Kabupaten Kebumen, lokasi ini ditentukan secara *purposive sample*, yaitu teknik berdasarkan kesengajaan. Pemilihan Desa Rantewringin sebagai lokasi penelitian karena lokasi ini terdapat industri sabut kelapa dan masyarakat sekitar industri bekerja sebagai pengrajin sabut kelapa.

##### **2. Penentuan Responden**

Penentuan responden yang akan diambil yaitu berdasarkan hasil pra penelitian bahwa di Desa Rantewringin terdapat 30 pengrajin sabut kelapa yang memproduksi keset secara kontinu dari 2 perusahaan yang masih aktif memproduksi kerajinan sabut kelapa. Sampel yang diambil adalah wanita keluarga petani yang bekerja sebagai pengrajin sabut kelapa, sebagai pekerjaan sampingan.

## **B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini sumber yang terkait adalah pengrajin sabut kelapa. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dan wawancara yang menggunakan daftar kuesioner. Data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang diperoleh dari instansi terkait seperti badan pusat statistik dan literature yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti badan pusat statistik dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, metode observasi dilakukan dengan mengumpulkan data, mengambil dan mencatat secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dengan cara datang secara langsung ke pengrajin sabut kelapa di Desa Rantewringin.
- b. Wawancara, metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai buruh wanita pengrajin sabut kelapa yang dibantu menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai curahan waktu kerja produktif, waktu kerja sosial, waktu kerja rumah tangga, kegiatan usaha tani padi seperti input dan output usaha tani padi serta biaya dan harga produksi padi.

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Asumsi**

- a. Seluruh produk kerajinan sabut kelapa dikerjakan oleh buruh wanita.
- b. Pekerjaan pengrajin sabut kelapa dianggap sebagai pekerjaan sampingan bagi para wanita.

#### **2. Pembatasan Masalah**

- a. Kerajinan sabut kelapa yang dihasilkan berupa keset.
- b. Pendapatan selain dari sabut kelapa merupakan pendapatan hasil tanam dalam satu periode tanam dan pendapatan di luar usahatani.
- c. Upah yang diterima pengrajin sabut kelapa berdasarkan banyaknya keset yang dihasilkan

### **D. Definisi Oprasional Variabel**

1. Kelapa merupakan tanaman tropis yang dapat diambil manfaatnya pada seluruh bagian tanaman kelapa.
2. Industri pengolahan sabut kelapa adalah kegiatan industri yang mengolah sabut kelapa menjadi keset.
3. Sabut kelapa merupakan kulit kelapa berupa serat serabut yang digunakan sebagai bahan pembuat kerajinan berupa keset.
4. Sabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan berupa keset.
5. Curahan waktu kerja merupakan waktu yang dicurahkan oleh pengrajin sabut kelapa dalam mencurahkan waktu kerja produktif, waktu kerja sosial dan waktu kerja rumah tangga, yang dinyatakan dalam jam.

- a. Waktu kerja produktif merupakan waktu yang diberikan untuk kegiatan produktif seperti bekerja untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga (jam/bulan).
  - b. Waktu kerja sosial merupakan waktu yang digunakan untuk kegiatan dalam bermasyarakat (jam/bulan).
  - c. Waktu kerja rumah tangga merupakan waktu untuk mengurus kegiatan rumah tangga (jam/bulan).
6. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menambah seluruh pendapatan dari sumber pendapatan keluarga petani berupa pendapatan *on farm*, *off farm* dan *non farm*.
- a. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani (Rp).
  - b. Penerimaan merupakan hasil ekonomi yang diterima dari hasil kegiatan usahatani (Rp).
7. Pendapatan *on farm* merupakan sumber pendapatan dari usahatani, pendapatan yang diperoleh dari proses budidaya tanaman padi sampai pascapanen (Rp).
8. Pendapatan *off farm* merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari selain usaha tani seperti pengrajin sabut kelapa (Rp).
9. Pendapatan *non farm* merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani seperti karyawan, buruh, pedagang dan pegawai (Rp).
10. Kontribusi adalah sumbangan untuk pemenuhan ekonomi dari pengrajin sabut kelapa, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan deskriptif. Pada umumnya analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis statistik berupa angka dan perhitungan (Muhson, 2006). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan primer yaitu untuk menggambarkan keadaan dan kondisi industri kerajinan sabut kelapa yang berada di Desa Rantewringin.

### 1. Curahan Waktu

Curahan waktu merupakan persentasi waktu yang dicurahkan oleh pengrajin keset dalam kegiatan rumah tangga, kegiatan produktif dan kegiatan sosial. Secara sistematis curahan waktu kerja pengrajin keset dalam keluarga petani dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung waktu kerja untuk kegiatan rumah tangga

$$cwk = \frac{wk_1}{wk_1 + wk_2 + wk_3} \times 100\%$$

Keterangan:

- CWK = curahan waktu kerja untuk kegiatan rumah tangga  
 WK1 = waktu kerja untuk kegiatan rumah tangga  
 WK2 = waktu kerja untuk kegiatan produktif  
 WK3 = waktu kerja untuk kegiatan sosial

- b. Menghitung waktu kerja untuk kegiatan produktif

$$cwk = \frac{wk_2}{wk_1 + wk_2 + wk_3} \times 100\%$$

Keterangan:

- CWK = curahan waktu kerja untuk kegiatan produktif  
 WK1 = waktu kerja untuk kegiatan rumah tangga  
 WK2 = waktu kerja untuk kegiatan produktif  
 WK3 = waktu kerja untuk kegiatan sosial

c. Menghitung waktu kerja untuk kegiatan sosial

$$cwk = \frac{wk_3}{wk_1 + wk_2 + wk_3} \times 100\%$$

Keterangan:

CWK = curahan waktu kerja untuk kegiatan sosial  
 WK<sub>1</sub> = waktu kerja untuk kegiatan rumah tangga  
 WK<sub>2</sub> = waktu kerja untuk kegiatan produktif  
 WK<sub>3</sub> = waktu kerja untuk kegiatan sosial

Besarnya curahan waktu kerja masing masing kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan ekonomi dikatakan rendah jika  $\leq 35$ jam/minggu, sedangkan apabila curahan waktu kerja pemenuhan ekonomi  $\geq 35$  jam/minggu dikatakan tinggi (Faqih, 2011).

## 2. Pendapatan Usahatani

Penedapatan usahatani adalah hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Penerimaan yang didapat berasal dari hasil kali produksi tiap proses atau dalam kurun waktu tertentu dengan harga produk. Rumus penerimaan dapat ditulis seperti berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan usahatani (Rp)  
 P : Harga produksi (Rp/Kg)  
 Q : Hasil Produksi (Kg)

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produksi dikurangi dengan biaya yang secaranyata dikeluarkan dalam proses usahatani (biaya eksplisit)

$$NR = TR - TC_{(\text{explicit})}$$

Keterangan:

NR : Pendapatan usahatani (Rp)

TR : Penerimaan usahatani (Rp)

TC : Total biaya usahatani (Rp)

### 3. Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan total keluarga didapat dengan menambahkan pendapatan pengrajin keset dengan keseluruhan pendapatan dalam keluarga. Secara matematis pendapatan total pengrajin keset dalam keluarga petani dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Prt = P \text{ on-farm} + P \text{ off-farm}_{\text{pengrajin keset}} + P \text{ non-farm}$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga keluarga petani dari pengrajin keset

P on-farm = Pendapatan dari usahatani

P off-farm<sub>pengrajin keset</sub> = Pendapatan dari pengrajin keset

P non-farm = Pendapatan dari luar usahatani

### 4. Kontribusi

Kontribusi pendapatan digunakan untuk mengukur besaran sumbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perhitungan kontribusi pendapatan pengrajin sabut kelapa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan buruh pengrajin keset}}{\text{pendapatan keluarga pengrajin keset}} 100\%$$

Besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga dari masing-masing kegiatan ekonomi terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan  $< 25\%$ ; sumbangan pendapatan yang diberikan oleh pengrajin keset terhadap pendapatan rumah tangga berkontribusi kecil.
- b. Jika kontribusi pendapatan  $25-49\%$ ; sumbangan pendapatan yang diberikan oleh pengrajin keset terhadap pendapatan rumah tangga berkontribusi sedang.
- c. Jika kontribusi pendapatan  $49-75\%$ ; sumbangan pendapatan yang diberikan oleh pengrajin keset terhadap pendapatan rumah tangga berkontribusi besar.
- d. Jika kontribusi pendapatan  $>75\%$ ; sumbangan pendapatan yang diberikan oleh pengrajin keset terhadap pendapatan rumah tangga berkontribusi besar sekali.

(Leslie & Hardyastuti, 2011)